

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Melalui Media Pembelajaran Berbasis Video

Serli Gultom¹, Lince Sihombing², Senida Harefa³, Robert Juni Tua Sitio⁴, Meditatio Situmorang⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstract: *The purpose of this study was to determine the improvement of PAK and Budi Pekerti Learning Outcomes of SMP Negeri 4 Balige Toba Regency Students Through Video-Based Learning Media. The method used in this research is quantitative method, by looking at the results of pre-test and post-test learning. The population in this study were all VIII grade students of SMP Negeri 4 Balige, totaling 208 people and a sample of 28 people was determined using Purposive Sampling technique. Data collected for variable Y is as many as 15 pre-test and post-test. The results showed that there was an increase in Christian Religious Education and Ethics Learning Outcomes, as evidenced by the post-test results which were much better than the previous pre-test.*

Keywords: *Video as Learning Media, Learning Outcomes of PAK and Budi Pekerti students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Melalui Media Pembelajaran Berbasis Video. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige yang berjumlah 208 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 28 orang menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan untuk variable Y adalah sebanyak 15 *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dibuktikan dengan hasil *post-test* yang jauh lebih baik dari *pre-test* sebelumnya.

Kata Kunci: Video sebagai Media Pembelajaran, Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih modern. Perkembangan zaman biasanya diiringi dengan perkembangan teknologi karena zaman ini akan berkembang sesuai dengan teknologi. Teknologi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman, yang dimana zaman sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manusia. Semakin baik otak dan kemampuan manusia, maka produk yang dihasilkan juga akan semakin bagus.

Seiring dengan perkembangannya, teknologi telah menyediakan wadah/sarana dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari yang namanya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berfungsi untuk merangsang minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, maka minat untuk ikut serta dalam pembelajaran akan semakin tinggi.

Baik buruknya hasil pembelajaran ditentukan oleh alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru. Alat bantu mengajar tersebut lazim disebut sebagai media pembelajaran, media pembelajaran ini sangat baik digunakan ketika mengajar, karena media akan membantu siswa untuk lebih mudah menerima, mengingat dan pada akhirnya mempraktekkan apa yang sudah

Received Agustus 30, 2023; Revised September 25, 2023; Accepted Oktober 16, 2023

* Serli Gultom

dipelajarinya melalui pembelajaran didalam kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Adam yang dikutip oleh Lina (2019:66) dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran berbasis video adalah media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di ruangan kelas. Media pembelajaran berbasis video dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video hasil belajar siswa akan meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang tidak terlepas dari sejarah peradaban manusia lalu sebagai pembelajaran didalam kehidupan masa sekarang dan untuk mempersiapkan diri di kehidupan yang akan datang. Agar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mudah dipahami oleh siswa maka perlu digunakan sebuah media yang sangat bermanfaat dalam memperjelas materi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan di SMP Negeri 4 Balige, Terlihat bahwa masih banyak ditemukan anak-anak yang pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan pada mata pelajaran yang lain mereka masih mencontek, ketika anak-anak mencontek berarti anak-anak kurang menguasai materinya. Padahal SMP Negeri 4 Balige memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif seperti Digital Proyektor (LCD/In-focus) dan *Chrome Book* yang dapat menampilkan bahan pembelajaran dalam bentuk gambar bergerak dan diam sehingga sangat membantu tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Istrani dan Intan, 2015:19).

Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya yaitu guru yang belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga menyebabkan semangat siswa untuk belajar sangat rendah dikarenakan proses pembelajaran yang monoton, model pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurangnya variasi pembelajaran serta kejenuhan saat pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik yang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat belajar siswa, dan ketika minat belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga

meningkat. Hal ini juga berpengaruh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti karena mata pelajaran ini sangat penting karena merupakan pelajaran yang penerapannya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga dikemukakan dalam penelitian oleh Kurniawan dan Trisharsiwi yang dikutip Lina (2019:65) bahwa media pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal.

Dalam penelitian ini diupayakan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video karena menurut penulis dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video penyampaian materi akan lebih mudah dilakukan. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video yang berisikan tentang materi pembelajaran yang disertakan dengan contoh nyata/ pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih paham tentang materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran berbasis video ini dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Hal-hal yang sudah didata di ataslah yang menyebabkan akan diupayakan untuk menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut yaitu dengan melakukan penelitian berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Melalui Media Pembelajaran Berbasis Video”**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan bagian integral dari misi yang tumbuh dan hidup serta berakar dalam firman Tuhan. Lewat firman Tuhan akan menyuburkan Iman Kepercayaan kepada Yesus Kristus, sehingga dalam berbuat selalu didasari dengan kasih sesuai dengan norma Kristen. Pendidikan Agama Kristen adalah penerapan akan iman Kristen kepada setiap orang percaya supaya mereka dibimbing oleh Roh Kudus dan memasuki persekutuan iman dengan Tuhan sendiri dan dalam dia mereka terikat pada persekutuan jemaat yang mengakui dan memperliakan nama-Nya disegala waktu dan tempat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara umum adalah proses transmisi Amanat Agung untuk mengimplementasikan Kristalisasi, sedangkan secara khusus adalah proses transmisi pengetahuan Kristen berdasarkan Alkitab yang berusaha mengimplementasi tujuan pembelajaran atas dukungan berbagai ilmu pengetahuan. Definisi

khusus menghasilkan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) mengimplementasi Kristalisasi nilai-nilai sesuai tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen (Simatupang, 2020:19).

Pengertian lain dari Pendidikan Agama Kristen yaitu pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. disamping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggungjawab dalam persekutuan Kristen (Martin Luther yang dikutip oleh Paulus, 2003:2).

Berdasarkan beberapa teori ahli diatas bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan oleh orang yang percaya kepada Tuhan Yesus untuk mendidik dan mengajar orang lain supaya memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga mereka ikut dalam persekutuan iman Kristen berdasarkan Alkitab dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan Agama Kristen menuntut orang, mendorong, memperkenalkan kepribadian Tuhan dimana mereka sebagai siswa harus turut kehendak Tuhan.

Pengertian Belajar

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. belajar adalah upayah menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri dan lingkungan belajar siswa (Neviyarni yang dikutip oleh Sariyani, 2020:1). Pengertian lain dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil mengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto yang dikutip oleh Hamdani, 2011:21).

Berdasarkan beberapa teori ahli diatas maka yang menjadi belajar adalah proses memperoleh perubahan perilaku yang relatif permanen pada peningkatan kualitas dan kuantitas sebagai hasil mengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya fikir dan lain-lain.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari pertama, stimulus yang berasal dari lingkungan dan kedua, proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru yang artinya perubahan yang terjadi pada diri pembelajar yang memungkinkannya untuk memprediksi banyak hal dalam kinerja hasil dari belajar. (Gagne yang dikutip oleh Dimiyanti 2013:10).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu (Nanawi yang dikutip oleh Novita,2019: 64). Selanjutnya pengertian lain dari hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan peserta didik berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel yang dikutip oleh Purwanto, 2019:45).

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dan melaksanakan tugas-tugasnya atau tingkat kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari pencapaian tujuan belajar, maka dilakukan penilaian sehingga hasil yang dicapai dalam bentuk nilai atau hasil yang diperoleh siswa melalui skor nilai dari tes-tes yang dilakukan dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Video

Media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Setiap jenis media mempunyai kekhasan tersendiri untuk digunakan dalam proses belajar. Media video sangat tepat untuk digunakan dalam memahami kemampuan seorang dalam mendengar informasi dan pengetahuan secara komprehensif.

Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihat (Arsyad yang dikutip oleh Rahmawati, 2021:37).

Dikemukakan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy Riyana yang dikutip oleh Susi dkk, 2021:87).

Selanjutnya dinyatakan bahwa media video adalah media digital yang menunjukkan suasana atau urutan gambar-gambar yang memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak. Pemanfaatan media video mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempergunakan sikap, nilai dan emosi dari penggunaannya. Media video seperti halnya mempunyai kemampuan untuk menggugah emosi pemirsa, menghayati, nilai, dan menanamkan sikap positif (Munir, 2021:74).

Dari penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah serangkaian gambar yang bergerak sekaligus suara dalam waktu bersamaan dengan menampilkan pesan atau informasi dari bagian gambar untuk menjadikan murid memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Kerangka Berfikir

Seiring dengan perkembangannya, teknologi telah menyediakan wadah/sarana dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari yang namanya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berfungsi untuk merangsang minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, maka minat untuk ikut serta dalam pembelajaran akan semakin tinggi. Media pembelajaran berbasis video adalah media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di ruangan kelas. Media pembelajaran berbasis video dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Diharapkan dengan mengaktifkan media pembelajaran berbasis video hasil belajar siswa akan meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang tidak terlepas dari sejarah peradaban manusia lalu sebagai pembelajaran didalam kehidupan masa sekarang dan untuk mempersiapkan diri di kehidupan yang akan datang. Agar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mudah dipahami oleh siswa maka perlu digunakan sebuah media yang sangat bermanfaat dalam memperjelas materi. Tenaga pendidik yang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat belajar siswa, dan ketika minat belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini juga berpengaruh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti karena mata pelajaran ini

sangat penting karena merupakan pelajaran yang penerapannya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini diupayakan untuk mengaktifkan media pembelajaran berbasis video karena menurut penulis dengan mengaktifkan media pembelajaran berbasis video penyampaian materi akan lebih mudah dilakukan. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video yang berisikan tentang materi pembelajaran yang disertakan dengan contoh nyata/ pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih paham tentang materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran berbasis video ini dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi. Hipotesis ini perlu mendapat bukti atau kajian akan yang sebenarnya. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017:159) mengatakan: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Oleh karena itu, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia ditolak jika faktanya salah atau palsudan Hipotesis akan diterima jika membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut : “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Secara positif dan signifikan melalui Media Pembelajaran Berbasis Video”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positifism* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2021:16).

HASIL PENELITIAN

Data Variabel Y (Hasil Belajar PAK Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP N 4 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video tentang Hasil Belajar PAK Siswa (Variabel Y) sebagai berikut:

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video

No.	Nama	NIS	Pre-test	Post-test
1.	Andrew Siahaan	9506	66	80
2.	Arjuna S. Marpaung	9496	72	82
3.	Astrika Pasaribu	9491	58	81
34.	Ayu Cristi Siahaan	9500	55	75
4.	Cinta Situmorang	9522	50	80
5.	Farel B. Sianipar	9546	72	75
6.	Farel Y.T. Pardede	9545	47	85
7.	Feny R. Simanjuntak	9548	72	78
8.	Firstno Simangunsong	9550	65	80
9.	Gabriel Napitupulu	9553	45	90
10.	Gilbert C. Panjaitan	9558	59	80
12.	Jericho Pardede	9580	41	80
13.	Joy C. Lumban Tobing	9577	60	85
14.	Joy Otniel Sianipar	9587	76	80
15.	Kristina Siahaan	9589	38	78
16.	Lamhot	9600	50	80
17.	Laura Siahaan	9601	66	85
18.	Lionel M. Butar-butur	9604	47	76
19.	Mardongan Silalahi	9612	70	90
20.	Marvel D. Tambunan	9616	58	83
21.	Moses B.T Manurung	9611	63	80
22.	Renata Beatrix Nadeak	9665	42	85
23.	Rumintang Siahaan	9667	70	83
24.	Tertiano Siahaan	9688	52	90
25.	Sarah Siahaan	9686	66	86
26.	Yirene Padang	9704	60	85
27.	Yodiana Sihotang	9709	75	83
28.	Yosua Simangunsong	9708	34	88

Jumlah tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu 15 soal essay yang sengaja dibuat dengan mengikuti acuan pembuatan soal berbasis taxanomi Bloom yang terdapat dalam panduan pembuatan soal-soal dalam kurikulum 2013 yang diperbaharui, dibimbing dan diarahkan oleh ahlinya berdasarkan Buku Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pada soal yang pertama yaitu Mengamati (C1) soal kedua Menanya (C2), soal ketiga Menganalisis (C3), soal keempat Mengasosiasi (C4) dan soal yang kelima Mengomunikasikan (C5).

Berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* di atas yang tertera pada tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara positif dan signifikan, dapat dilihat contoh pada tabel tersebut atas nama Kristina Siahaan yang nilai *pre-test* 38 dan *post-test* 78, Astrika Pasaribu

yang nilai *pre-test* 58 dan *post-test* 81 dan Rumintang Siahaan yang nilai *pre-test* 70 dan *post-test* 83. Data tentang nilai ketiga siswa tersebut secara utuh dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada data tersebut dapat kita lihat bahwa ketika diberikan *pre-test* mayoritas soal yang dapat dijawab oleh siswa yaitu soal 1 dan 2 dan soal yang sulit dijawab oleh siswa yaitu soal 3,4 dan 5, nilai yang ada pada *pre-test* itu adalah hasil jawaban dari soal 1 dan 2 dikarenakan jawabannya dapat langsung dilihat dalam buku teks. Supaya siswa dapat menjawab soal tingkat Menganalisis, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan maka dilakukanlah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.

Terbukti ketika digunakan media pembelajaran berbasis video, daya pemikiran siswa dan image yang mereka bangun sudah tergambar melalui tayangan video yang diberikan dilihat dari hasil belajar *post-test* yang diberikan setelah digunakan media pembelajaran berbasis video jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar *pre-test*. Dapat disimpulkan bahwa melalui Media Pembelajaran Berbasis Video terdapat Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba melalui media pembelajaran berbasis video. Ditandai dengan nilai *post-test* yang sudah jauh lebih baik dari *pre-test* yang menjadi responden penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada table 4.1

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas maka direkomendasikan kepada:

1. Guru PAK dan Budi Pekertidan guru bidang studi lainnya yaitu disekolah-sekolah diluar dari tempat penelitian ini untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peneliti lainnya yang juga meneliti tentang hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti direkomendasikan juga ke sekolah tingkat SD dan SMA/SMK dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Andi.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Istrani, Pulungan. 2015. Ensiklopedia Pendidikan. Medan: Media Persada.

- Lina, elly, Mahesa. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education. ISSN: 2597-4866.
- Novita Lina dkk. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD, Journal of Primary Education, Vol. 3 No. 2.
- Paulus Lilik Kristianto. 2003. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto. 2019. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pusat Belajar
- Sariani Novita dkk. 2020. Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat: Edu Publihser.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Susanti Susi dkk. 2021. Desain Media Pembelajaran SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.